

	<p>OMNICODE Journal (Omnicompetence Community Development Journal) ISSN. 2809-6177 Volume 1 Issue 2 June 2022 pages: 62-68 UrbanGreen Journal Available online at www.journal.urbangreen.ac.id</p>	
---	---	---

Making Trash Cans as a Form of Environmental Care for Residents of Lok Rawa Village, Mandastana District, Barito Kuala Regency

Muhammad Fitriansyah

Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Dyah Pradhitya Hardiani

Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Elia Anggarini

Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*corresponding author: fitriansyah@umbjm.ac.id

Keywords:

Rubbish bin,
Organic, Non-
Organic.

ABSTRACT

One of the problems that occur in Lok Rawa Village is the problem of waste. Every day, local residents produce both organic and non-organic waste, meanwhile, temporary waste collection sites are still limited. As a result, if the waste is not managed properly it will cause the accumulation of garbage and pollution in the environment around the residents. In addition, the awareness of the community about the importance of disposing of waste is still low, it can be seen that a lot of garbage is scattered and the disposal is not in the right place. Making trash bins that have more functions as disposal by giving different colors with the aim of separating organic, inorganic and B3 waste can provide a solution to the waste problem in Lok Rawa Village as well as provide education to the public on the classification of waste generated from households so that will create a comfortable and clean environment.

PENDAHULUAN

Desa Lok Rawa merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Mata pencarian masyarakat di desa Lok Rawa pada umumnya sebagai petani. Selain petani masyarakat berkebun dengan memanfaatkan lahan yang ada atau menggunakan lahan milik mereka sendiri. Jumlah rumah tangga memiliki rata-rata anggota keluarga sebanyak 4 orang.

Kebersihan lingkungan sekitar merupakan harapan warga masyarakat agar terciptanya kelestarian, keindahan dan kesehatan di lingkungan sekitar, karena kebersihan merupakan terkait dengan keberlangsungan kehidupan manusia. Salah satu permasalahan yang terjadi di Desa Lok Rawa adalah permasalahan sampah. Timbunan sampah adalah volume sampah atau berat sampah yang dihasilkan dari jenis sumber sampah di wilayah tertentu persatuan waktu m³/h (Departemen PU, 2004). Setiap hari sampah selalu di hasilkan oleh warga sekitar baik sampah organik maupun sampah non organik, sementara itu tempat penampungan sampah sementara masih terbatas. Akibatnya, bila sampah tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan

penumpukan sampah dan pencemaran di lingkungan sekitar warga. Selain itu, kesadaran warga masyarakat tentang pentingnya membuang sampah masih rendah, hal ini dapat dilihat sampah-sampah banyak berserakan dan pembuangannya tidak sesuai dengan tempatnya.



Figure 1. Bak Sampah yang Tersedia di Desa Lok Rawa Dengan Kondisi Buangan Oleh Warga Yang Tidak Sesuai Lagi Dengan Kapasitas Tempat Penampungan Sampah



Figure 2. Salah Satu Titik Pembuangan Sampah Oleh Masyarakat di Desa Lok Rawa

Penelitian yang dilakukan dapat diketahui perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga belum menerapkan secara utuh prinsip 3R namun sudah melakukan aktivitas memilah sampah. Masyarakat baru menerapkan prinsip *reduce* dan *reuse* serta memilah sampah. Sedangkan aktivitas *recycle* belum pernah dilakukan (Dharma, 2012).

Tempat sampah merupakan tempat pembuangan awal sampah sebelum sampai di buang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Banyak warga masyarakat yang belum memahami tentang sampah organik dan non organik, tentunya masyarakat Desa Lok Rawa untuk meningkatkan peran serta aktif masyarakat dalam mengelola buangan sampahnya terkelola dengan baik sehingga akan tercipta kebersihan dan keindahan di lingkungan sekitar. Dengan memberikan edukasi dan pengetahuan masyarakat yang mana termasuk ke dalam sampah golongan organik dan sampah non organik, maka ketersediaan bak sampah di lingkungan warga di desain sesuai dengan jenis/klasifikasi sampah yang akan di buang oleh warga. (Entjang Indan, 2000), berpendapat agar sampah tidak membahayakan kesehatan manusia, maka perlu pengaturan pembuangannya,

seperti tempat sampah yaitu tempat penyimpanan sementara sebelum sampah tersebut dikumpulkan untuk dibuang dan dimusnahkan. Syarat tempat sampah adalah terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan, kuat hingga tidak mudah bocor atau kedap air. Harus tertutup rapat sehingga tidak menarik serangga atau binatang-binatang lainnya seperti tikus, kucing dan sebagainya.

Membuat tempat sampah yang memiliki fungsi lebih yang dapat di gunakan sebagai pembuangan dengan memberikan warna yang berbeda dengan tujuan memisahkan antara sampah organik(Sisa makanan, ranting pohon, dedaunan), anorganik (Plastik, kaleng, dll), dan B3 (pecahan kaca, bahan kimia, bahan elektronik, bahan beracun) diharapkan dapat memberikan solusi atas masalah sampah di Desa Lok Rawa sekaligus memberikan pengetahuan kepada masyarakat atas penggolongan sampah hasil buangan yang berasal dari limbah sampah rumah tangga agar tidak terjadi pencemaran lingkungan di sekitar warga Desa Lok Rawa sehingga akan tercipta lingkungan nyaman dan bersih

METODE

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan. Bagian ini dilengkapi dengan prosedur lengkap program yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan atau direncanakan.

Metode Pelaksanaan Dalam Bidang Produksi

Metode pendekatan pada program yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Melakukan pendataan sarana-prasarana tempat pembuangan sampah di lingkungan Desa Lok Rawa.
2. Melakukan interview kepada perangkat desa Lok Rawa
3. Melakukan Desain tempat sampah.
4. Melakukan pengolahan tempat sampah.

Langkah–langkah pelaksanaan program yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut.

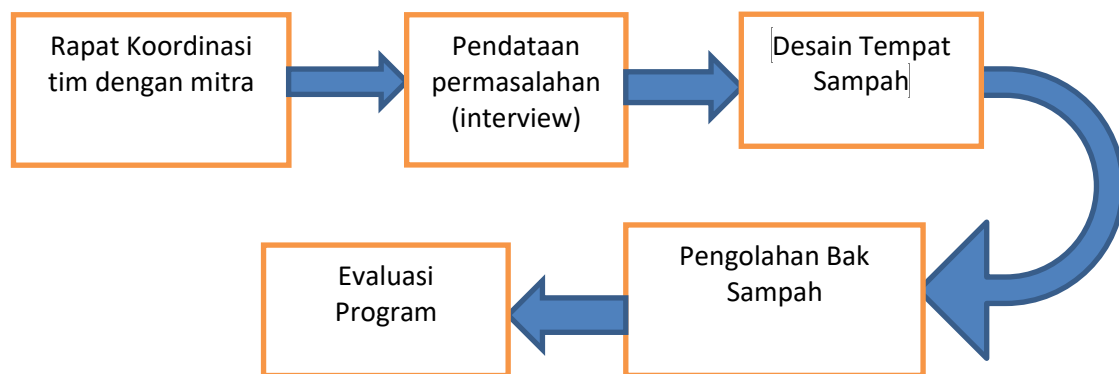


Figure 3. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepadamasyarakat

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melaksanakan interview kepada perangkat/kepala desa.

1. Bahan pertanyaan yaitu yang terkait hal-hal apa saja yang menjadi kendala atau permasalahan di Desa Lok Rawa tersebut jika dilihat dari segi infrastrustur dan lingkungan.
2. Setelah mendapatkan informasi dari perangkat desa atau kepala desa kemudian tim melakukan evaluasi dari hasil interview tersebut dengan mempertimbangkan dari bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan dengan kecukupan anggaran dana yang tersedia.
3. Setelah tim melakukan evaluasi terhadap hasil interview, kemudian tim melakukan konfirmasi kepada pereangkat/kepala desa terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan.

Gambar Desain tempat sampah yang di rancang berjumlah 3 buah dimana terdiri dari terdiri dari tempat sampah berwarna Merah, Kuning, dan Hijau dengan masing-masing fungsi warna Merah (pecahan kaca, bahan kimia, bahan elektronik, bahan beracun), warna Kuning (Plastik, kaleng, dll), dan warna Hijau (Sisa makanan, ranting pohon, dedaunan). Material tempat sampah

merupakan bahan daur ulang dari drum besi yang di potong menjadi beberapa bagian. Dimensi tempat sampah berdiameter 49 cm, tinggi (h) 50 cm dengan menggunakan bahan tutup dengan material besi. Tempat sampah dirancang menggunakan sistem buka tutup agar terhindar dari air hujan, hewan dll.

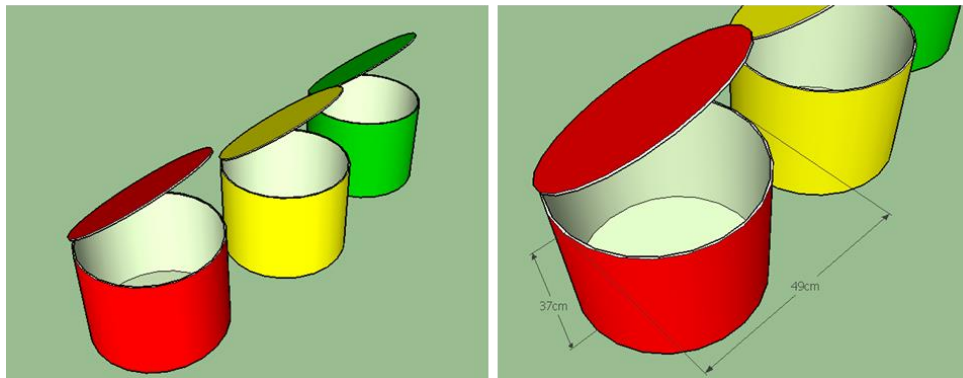


Figure 4. Rancangan Desain Tempat Sampah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lok Rawa Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi pelaksanaan dapat dilihat pada Figur 5.

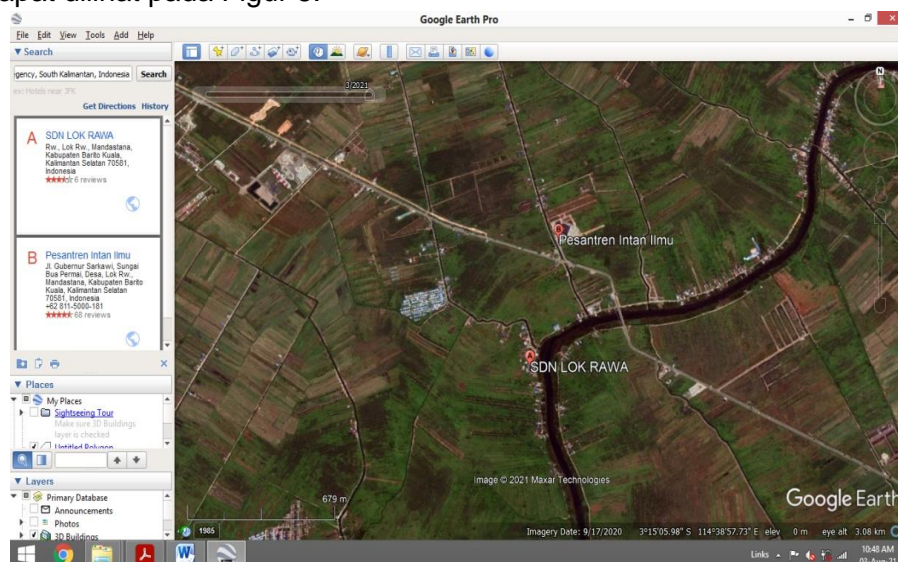


Figure 5. Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan melakukan rapat koordinasi tim bersama mitra dalam hal ini perangkat dan kepala Desa Lok Rawa sekaligus untuk melakukan peninjauan lokasi kegiatan tersebut. Dalam kesempatan tersebut tim kemudian melakukan proses wawancara dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada kepala atau perangkat Desa Lok Rawa terkait kondisi dan keadaan dilingkungan masyarakat Desa baik dalam kondisi infrastruktur maupun kondisi lingkungan sekitar masyarakat Desa.

Berdasarkan dari hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2021 kepada perangkat, kepala Desa, warga Desa Lok rawa maka didapatkan beberapa informasi diantaranya adalah kebiasaan masyarakat Desa sering membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya. Masyarakat disana lebih senang memilih membuang sampah di titik-titik tertentu seperti di pinggiran sungai atau di daerah lahan kosong yang bersemak-semak tanpa memperhatikan dampaknya. Selain itu masyarakat juga lebih senang membiarkan sampah mereka berserakan dan hanya sebagian kecil yang membakarnya. Selain itu, ketersediaan tempat sampah masih minim atau kurang untuk saat ini tempat pembuangan sampah hanya tempat yang terbuat dari beton dengan dimensi lebih kecil. Dan Jika dilihat tempat sampah yang ada di lokasi, tempat sampah tersebut sudah tidak

memenuhi atau menampung lagi dari sampah hasil buangan masyarakat di pembuangan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada Figure 6,7,8.

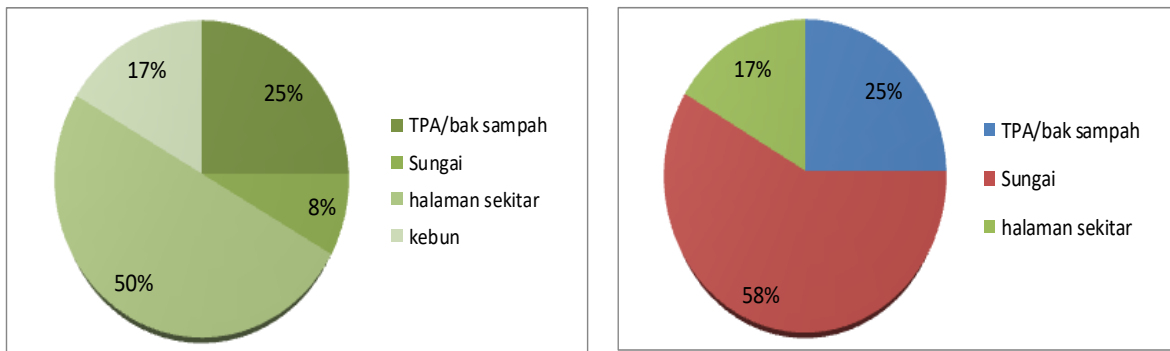


Figure 6. Diagram Hasil Tempat Masyarakat Membuang dan Pengelolaan Sampah



Figure 6. Tumpukan Sampah yang Berserakan

Pelaksanaan selanjutnya yaitu tahap pengadaan bahan tempat sampah. Bahan yang digunakan yaitu bahan daur ulang dari drum bekas yang di dapatkan di daerah Kota Banjarmasin. Bahan drum bekas dibeli yang telah terpotong dengan dimensi diemater 49 cm dan tinggi 45 cm dengan jumlah 3 buah beserta tutupnya.



Figure 8. Drum Bekas Sebagai Bahan Baku Pembuatan Tempat Sampah

Selanjutnya, Drum bekas sebagai bahan baku tempat sampah diolah dengan cara melakukan pengecatan sesuai kode warna yang akan digunakan. Kode warna yang digunakan yaitu, warna Hijau digunakan untuk tempat pembuangan sampah organik (sampah yang berasal dari limbah sisa-sisa makanan), Warna Kuning digunakan untuk tempat pembuangan sampah anorganik (seperti plastik bekas, gelas bekas air mineral kemasan jenis plastik dll), dan warna merah digunakan untuk pembuangan sampah B3 (golongan bahan berbahaya dan beracun).



Figure 9. Drum Bekas Sebagai Bahan Baku Pembuatan Tempat Sampah

Setelah melakukan pengecatan, tempat sampah tersebut dilakukan finishing dengan memberikan penamaan sesuai dengan jenis limbah sampah Organik, Anorganik, dan B3 menyesuaikan kode warnanya agar masyarakat dapat menyesuaikan dengan warna dari tempat dengan bahan limbah sampah yang akan mereka buang. Diharapkan dengan diadakannya penggolongan warna tempat sampah ini akan memberikan edukasi kepada masyarakat terhadap penggolongan limbah sampah yang dapat di daur ulang, tidak dapat di daur ulang, maupun yang tergolong beracun



Figure 10. Proses Pemberian Nama Sesuai Kode Warna

Penutupan kegiatan ini di tutup dengan acara penyerahan tempat sampah kepada masyarakat dalam hal ini yang mewakili menerima tempat sampah tersebut adalah Kepala Desa Lok Rawa, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.



Figure 11. Proses Serah Terima Tempat Sampah Ke Desa Lok Rawa

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan ini memberikan dampak positif kepada warga Desa Lok Rawa. Selain itu, warga desa juga merasa senang dengan adanya program kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan ini Kepala Desa Lok Rawa merasa terbantu dalam merubah pola pikir warganya akan pentingnya dalam menjaga kebersihan lingkungan dan dapat memberi dorongan kepada warganya menumbuhkan kesadaran untuk

membuang sampah pada tempatnya, selain itu juga memberikan warga berupa edukatif penggolongan sampah yang dapat di daur ulang, tidak dapat di daur ulang, dan yang bersifat beracun atau berbahaya.

Saran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk kedepannya agar warga Desa Lok Rawa tetap menerapkan akan pentingnya kebersihan lingkungan dengan tetap menjaga lingkungan bebas dari sampah. Kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya perlu di rubah, hal ini perlu tindak lanjut dengan melakukan pemantauan oleh pemerintahan Desa Lok Rawa untuk memberikan himbauan kepada warganya agar tidak membuang sampah sembarangan dan buanglah sampah pada tempatnya.

REFERENSI

- Besth TF, Hutabarat, Ronald I, Ottay, Iyone S, 2015. Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Padat Di Kelurahan Malalayang II Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Kedokteran Komunitas dan Tropik*. Februari. (3)1. p. 41-47.
- Chandra B. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC. Jakarta. 2006.
- Departemen PU, 2004. Diktat Pengelolaan Sampah.
- Dharma Y., Syahni RZ., Arbain A, 2012. Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Pauh Kota Padang. Program Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang. p. 1-15.
- Entjang, 2000, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, PT Citra Aditya Bakti 6. Bandung.
- Notoadmodjo S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta. 2011.